

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi virus covid-19 (*corona*) merupakan wabah penyakit yang berdampak luas pada seluruh aspek kehidupan, tidak terkecuali pada dunia pendidikan yaitu berubahnya proses pembelajaran tatap muka atau luring (luar jaringan) menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring (dalam jaringan) menggunakan internet (Wahyono dkk, 2020). Berubahnya proses pembelajaran tersebut ternyata tidak diiringi dengan kesiapan dosen, mahasiswa dan sarana pembelajaran yang memadai, hal tersebut memicu munculnya berbagai masalah pada proses pembelajaran yang pada akhirnya mempengaruhi kepuasan mahasiswa (Siahaan, 2020).

Pembelajaran daring sendiri tidak sepenuhnya memberikan hasil yang maksimal, seiring berjalannya proses pembelajaran mahasiswa mengalami beberapa kesulitan dari pembelajaran daring yang antara lain sinyal yang kurang mendukung, sebagian mahasiswa kekurangan kuota, banyak gangguan ketika belajar dirumah, materi yang disampaikan sulit dipahami, mahasiswa kurang fokus belajar tanpa adanya interaksi langsung dengan dosen maupun mahasiswa lain (yadi jatira, Neviyarni S, 2021). Tugas yang banyak dengan deadline waktu yang singkat juga menjadikan kendala tersendiri dalam pembelajaran online (yadi jatira, neviyarni, 2021) Dari sistem pembelajaran online ini dapat memicu munculnya stress akademik pada mahasiswa, yang menyebabkan

mahasiswa sulit tidur karna memikirkan tugas yang belum selesai, muncul rasa cemas, frustrasi, sensitif, dan kemarahan. Selain itu dampak tingkah laku yang muncul yaitu merusak, menghindar, membantah, menunda nunda penyelesaian tugas sekolah, malas sekolah (Lubis et al., 2021).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima laporan bahwa 79,9 % siswa tidak senang belajar dari rumah karena 76,8 % guru tidak melakukan interaksi selain memberikan tugas (Yadi Jatira, Neviyarni, 2021). Berdasarkan hasil survey Litbang Kompas, sebanyak 28,3 % siswa mengalami stress jika sistem ini berlangsung lama (Jatira & S, 2021). Hasil penelitian (Jatira & S, 2021) pada 7.143 mahasiswa menunjukkan bahwa 0,9% mahasiswa mengalami ansietas berat, 2,7 % mengalami ansietas sedang, dan 21,3 % mengalami ansietas ringan. Hasil penelitian di Indonesia menunjukkan adanya perubahan aspek psikologis pada mahasiswa dengan adanya pembelajaran daring antara lain 19,6% dari total responden mengaku cemas dan khawatir, 12,5% merasa bosan, 9% merasa kehilangan kemampuan penguasaan materi dan 8,3% merasa butuh liburan (Laili, 2020). Dengan adanya pembelajaran daring mayoritas mahasiswa mempunyai kendala seperti susah sinyal, fasilitas pembelajaran, tugas pembelajaran yang lebih banyak, kurangnya sosialisasi.

Terkait dengan pandemi covid 19 pemerintah Indonesia langsung menindak lanjuti kasus tersebut dengan melakukan *sosial distancing* selama 14 hari untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah melarang perguruan

tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka atau konvensional dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Laili, 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau online (Laili, 2020). Seluruh aktivitas dilakukan dengan jarak jauh melalui via daring, sistem pembelajaran daring ini sangat tiba tiba tanpa ada persiapan terlebih dahulu untuk mahasiswa, sehingga mahasiswa sangat merasakan dampak dari covid 19 ini. Menurut Lubis et al.,(2021) pembelajaran daring adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan internet atau jaringan lainnya sebagai metode penyampaian, forum diskusi dan fasilitas lainnya. Yang mana sistem perkuliahan harus dilakukan jarak jauh melalui aplikasi yang mendukung untuk kegiatan perkuliahan. Pada saat pandemi ini mahasiswa juga dituntut untuk serba bisa menyesuaikan proses pembelajaran daring dimana mahasiswa harus bisa cepat tanggap, dalam mengikuti proses pembelajaran saat daring dilakukan.

Institusi pendidikan menerapkan pembelajaran daring dengan berbagai cara ditengah penutupan kampus, khususnya dikampus ITSK RS. Dr. Soepraoen, yang mengantisipasi virus covid 19 dengan mengalihkan semua konten pembelajaran dengan metode online. Namun penerapan ini masih dinilai belum optimal bahkan menunjukkan masih adanya ketidak pastian dikalangan mahasiswa dalam beradaptasi di iklim digital. Mendikbud dengan tegas menyatakan bahwa ruang aktivitas belajar dipindahkan dari sekolah ke rumah sehingga proses pembelajaran tetap berjalan seperti biasanya, pembelajaran daring ini di

implementasikan secara beragam oleh tenaga pengajar melalui grup Whatsap, Goggle Clasroom, Telegram dan Moddle. Dalam situasi darurat akibat covid 19 saat ini, bentuk penugasan dalam pembelajaran daring ini yang dianggap efektif.

Berbagai tuntutan akademik yang harus diselesaikan oleh mahasiswa yang menyebabkan mereka mengalami stress akademik. Karna ketidakmampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan keadaan dimana individu tidak dapat menghadapi tuntutan akademik. Stress akademik adalah stress yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan yang terjadi selama masa pendidikan yang disebabkan oleh tuntutan yang timbul selama seseorang dalam masa pendidikan dan terjadi bila mengalami ketegangan emosi ketika terjadi kegagalan dalam memenuhi tuntutan tersebut (Thawebieh and Naour, 2012). Individu yang akan mengalami stress akademik akan menunjukkan gejala emosioanal dan fisik (Hernawati, N. 2006; Inayatillah, v. 2005). Siswa yang mengalami stress akademik secara emosional ditandai dengan gelisah atau cemas, sedih atau depresi karna tuntutan akdemik, dan merasa harga dirinya menurun atau merasa tidak mampu untuk melaksanakan tuntutan dari pendidikann atau akademik. Berdasarkan dari beberapa literatur hasil penelitian sebelumnya mengenai stress akademik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “determinan faktor penyebab stress akademik pada mahasiswa keperawatan pada pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19

.1.2 Rumusan Masalah

Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab stress akademik mahasiswa keperawatan pada pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab stress akademik mahasiswa keperawatan pada pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa tentang penyebab faktor stress akademik keperawatan pada pembelajaran daring dimasa pandemi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pembelajaran pada mahasiswa tentang Determinan Faktor Penyebab Stress Akademik Pada Mahasiswa Prodi Keperawatan Tingkat III Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi.

2. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tentang Determinan Faktor Penyebab Stress Akademik Pada Prodi Keperawatan Tingkat III Dalam

Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Responsi

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang stress akademik keperawatan pada pembelajaran daring di masa pandemi, sehingga mahasiswa mampu untuk mencegah dan mengontrol diri agar tidak terjadinya stress selama pembelajaran daring ditengah pandemi covid 19.









